



**PENGARUH CITRA KOPERASI, KOMITMEN ANGGOTA  
DAN PENDIDIKAN PERKOPERASIAN TERHADAP  
PARTISIPASI ANGGOTA KSP TITIAN UMAT SEJAHTERA  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Ulya Ridlo Maulina**

**NIM 7101413382**

**UNNES**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Oktober 2017

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dosen Pembimbing



Agus Rustiana, M.Si.  
NIP. 196801021992031002



Khasan Setiaji, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 198504022014041002

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

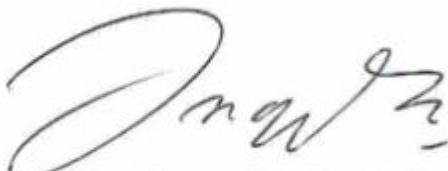
Tanggal : 11 Oktober 2017

Penguji I



Prof. Dr. Joko Widodo, M. Pd.  
NIP. 196701061992031003

Penguji II



Indri Murniawaty, S. Pd., M. Pd  
NIP. 198005182015042001

Penguji III



Khasan Setiaji, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 198504022014041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



  
Dr. W. Widyono, M.M.  
NIP. 195601031983121001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 18 September 2017



Ulya Ridlo Maulina

7101413382



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Bermanfaatlah untuk orang lain dimulai dari hal kecil untuk keluarga dan orang disekitar kita.

### Persembahan

- Orangtuaku yang tercinta Bapak Ikhwanuddin Hisyam dan Ibu Mukarromah serta kakak-kaka dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa.
- Sahabat-sahabatku yang selalu menemani dalam segala hal.
- Almamaterku UNNES

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Citra Koperasi, Komitmen Anggota dan Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang”. Penulisan skripsi ini dimaksud sebagai salah satu persyaratan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk meraih gelas Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE UNNES). Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah meridhoi dan selalu membukakan jalan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan semuanya dengan lancar. Terimakasih atas segala kelancaran dan kemudahan yang telah Kau berikan ya Rabb.
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
4. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.

5. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan penuhkesabaran telah membimbing dan mengarahkan penyusun sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen FE UNNES, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh kuliah di FE UNNES.
7. Seluruh staf dan karyawan FE UNNES yang telah membantu dan memberikan banyak kemudahan selama penulis berada di FE UNNES.
8. Pengurus, pengawas serta staff dan tak lupa anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, September 2017

**UNNES**  
Penulis  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Ridlo Maulina, Ulya** 2017 “Pengaruh Citra Koperasi, Komitmen Anggota dan Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci: Partisipasi Anggota, Citra Koperasi, Komitmen Anggota, Pendidikan Perkoperasian.**

Data yang menunjukkan bahwa partisipasi dari anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah piutang anggota yang masih tinggi. Pada tahun 2015 berjumlah 2.704.853.805 tahun 2016 naik menjadi 2.787.324.337. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh citra koperasi, komitmen anggota dan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang baik secara simultan maupun secara parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang yang berjumlah 1.163. Sampel sebanyak 93 anggota koperasi yang diambil menggunakan rumus Slovin. Pembagian sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh citra koperasi, komitmen anggota dan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan *Adjusted R Square* sebesar 0,521 (52,1%). Sedangkan secara parsial citra koperasi berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan *r-square* sebesar 0,398 (39,8%). Komitmen anggota berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$  dan *r-square* sebesar 0,043 (4,3%). Pendidikan perkoperasian berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan *r-square* sebesar 0,245 (24,5%) terhadap partisipasi anggota.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh citra koperasi, komitmen anggota dan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi anggota dalam keikutsertaan anggota dalam kegiatan koperasi dengan meningkatkan jumlah pertemuan koperasi dalam satu tahun selain itu koperasi juga harus meningkatkan komitmen anggotanya untuk terus menjadi anggota dengan cara menjaga hubungan jangka panjang dengan anggota serta menyediakan inovasi produk pinjaman yang beragam.



## Abstract

**Ridlo Maulina, Ulya** 2017."The Influence of Cooperative Image, Member Commitment and Cooperative Education toward the Participation of Titian Umat Sejahtera Saving and Loan Cooperative (KSP) Members in Semarang." Final Project. Economic Education Department. Economic Faculty. Universitas Negeri Semarang. Adviser: Khasan Setiaji, S. Pd, M. Pd

**Keywords: Member Participation, Cooperative Image, Member Commitment, Cooperative Education**

The collected data showed that Titian Umat Sejahtera Saving and Loan Cooperative (KSP) member's participation was poor. It was seen from the number of account receivable which was still high, namely, in the year of 2015, the number was 2.704.853.805 and in 2016, it increased into 2.787.324.337. By this fact, this study was aimed at knowing the influence of cooperative image, members' commitment and cooperative education towards the participation of Titian Umat Sejahtera Saving and Loan Cooperative (KSP) members in Semarang in Semarang both simultaneously and partially.

The population in this study were all the members of Titian Umat Sejahtera KSP in Semarang City as many as 1.163. They were sampled into 93 by using Slovin formulae. Further, the sampling was done based on random sampling technique. The data of sample were collected through questionnaire, and analyzed by using descriptive analysis and multiple regression.

The result showed that there was the influence of cooperative image, members' commitment and cooperative education towards the participation of Titian Umat Sejahtera Saving and Loan Cooperative (KSP) members in Semarang showed by the significance value of  $0.000 < 0.05$  and Adjusted R Square of 0.521 (52,1%). Meanwhile, partially, the cooperative image influence obtained the significance value of  $0.000 < 0.05$  and r-square of 0,398 (39,8%). Moreover, members' commitment influence had got the significance value of  $0.048 < 0.05$  and r-square of 0.043 (4,3%). The last, cooperative education influence received the significance value of  $0.000 < 0,05$  and r-square of 0.245 (24,5%) toward members' participation.

Based on the above findings, it can be concluded that there is the influence of cooperative image, members' commitment, and cooperative education toward the participation of Titian Umat Sejahtera Saving and Loan Cooperative (KSP) members in Semarang both simultaneously and partially. Thus, the researcher suggest that the cooperative should increase members's participation in cooperative activities by increasing the number of cooperative meeting in a year. Beside, the cooperative are advised to improve its members' commitment to always be members by keeping the long term relationship with the members and provide various innovation of loan products.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Cakupan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Kegunaan Penelitian.....	9
1.7 Orisinilitas Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
2.1 Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ).....	11
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	16
2.2.1 Partisipasi Anggota.....	16
2.2.1.1 Pengertian Partisipasi Anggota.....	16
2.2.1.2 Dimensi Partisipasi Anggota.....	17
2.2.1.3 Partisipasi dalam Koperasi.....	19
2.2.1.4 Indikator Partisipasi Anggota.....	20
2.2.2 Citra Koperasi.....	21
2.2.2.1 Pengertian Citra.....	21
2.2.2.2 Jenis-jenis Citra.....	23
2.2.2.3 Indikator Citra Koperasi.....	24
2.2.3 Komitmen Anggota.....	24
2.2.3.1 Pengertian Komitmen Anggota.....	24
2.2.3.2 Pentingnya Komitmen Anggota.....	26
2.2.3.3 Dimensi Komitmen.....	28
2.2.3.4 Indikator Komitmen Anggota.....	29
2.2.4 Pendidikan Perkoperasian.....	30
2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Perkoperasian.....	30
2.2.4.2 Manfaat Pendidikan Perkoperasian.....	31
2.2.4.3 Tujuan Pendidikan Perkoperasian.....	33
2.2.4.4 Pentingnya Mengetahui tentang Perkoperasian.....	34
2.2.4.5 Indikator Pendidikan Perkoperasi.....	36
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....	37

2.4 Kerangka Berpikir.....	43
2.5 Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	47
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.2.1 Populasi.....	47
3.2.2 Sampel .....	48
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.3 Variabel Penelitian.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.4.1 Metode Angket/ Kuesioner.....	51
3.5 Instrumen Penelitian.....	52
3.5.1 Uji Validitas Instrumen.....	52
3.5.2 Uji Relibilitas Instrumen.....	53
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	53
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	53
3.6.2 Analisis regresi berganda.....	56
3.6.3 Uji Instrumen.....	57
3.6.4 Uji Validitas.....	57
3.6.5 Uji Reliabilitas .....	58
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.7.1 Uji Normalitas.....	58
3.7.2 Uji Linieritas.....	58
3.7.3 Uji Multikolinieritas.....	59
3.7.4 Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.8 Pengujian Hipotesis.....	59
3.8.1 Uji Pengaruh Simultan (F test).....	59
3.8.2 Uji Partiasl (t).....	60
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
3.8.4 Uji Koefisiensi Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.2 Analisis Deskriptif Persentase Variabel Penelitian.....	63
4.1.2.1 Deskripsi Variabel Citra Koperasi.....	63
4.1.2.2 Deskripsi Variabel Komitmen Anggota.....	66
4.1.2.2 Deskripsi Variabel Pendidikan Perkoperasian.....	69
4.1.2.2 Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota.....	72
4.1.3 Analisis Uji Prasyarat .....	76
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	76
4.1.3.2 Uji Linearitas.....	77
4.1.3.3 Uji Multikolinieritas.....	79
4.1.3.4 Uji Heteroskesdatisitas.....	80
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	80
4.1.4.1 Analisis Regresi Berganda.....	80
4.1.4.2 Uji Statistik F.....	82

4.1.4.3 Uji Parsial (Uji t).....	83
4.1.4.4 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	84
4.1.4.5 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	85
4.2 Pembahasan.....	82
4.2.1. Pengaruh Citra Koperasi, Komitmen Anggota dan Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota KSP Titian Umat Sejahtera.....	86
4.2.2. Pengaruh Citra Koperasiterhadap Partisipasi Anggota KSP Titian Umat Sejahtera.....	87
4.2.3. Pengaruh Komitmen Anggotaterhadap Partisipasi Anggota KSP Titian Umat Sejahtera.....	89
4.2.4. PengaruhPendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota KSP Titian Umat Sejahtera.....	90
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94

## DAFTAR TABEL

1.1 Data hasil penilaian kesehatan KSP Titian Umat Sejahtera.....	4
1.2 Rentang Nilai Kesehatan Koperasi.....	4
1.3 Aset dan Jumlah Piutang Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera.....	4
1.4 Persentase anggota yang tidak tepat waktu membayar angsuran pada KSP Titian Umat Sejahtera.....	5
1.5 Daftar Omset KSP Titian Umat Sejahtera.....	5
1.6 Daftar Karyawan yang Mengikuti Pendidikan Perkoperasian.....	6
3.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	52
3.2 Hasil Uji Reabilitas Butir Soal.....	53
3.3. Kategori Variabel Citra Koperasi.....	55
3.4. Kategori Variabel Komitmen Anggota.....	55
3.5. Kategori Variabel Pendidikan Perkoperasian.....	56
3.6. Kategori Variabel Partisipasi Anggota.....	56
4.1 Analisis Deskriptif Persentase Citra Koperasi.....	64
4.1.1 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab Sosial.....	65
4.1.2 Distribusi Frekuensi Indikator Inovasi.....	65
4.1.3 Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Manajemen.....	65
4.1.4 Distribusi Frekuensi Indikator Kepercayaan Masyarakat.....	66
4.2 Analisis Deskriptif Persentase Komitmen Anggota.....	67
4.2.1 Distribusi Frekuensi Indikator <i>Affective Commitment</i> .....	68
4.2.2 Distribusi Frekuensi Indikator Harapan akan Kelanjutan Hubungan.....	68
4.2.3 Distribusi Frekuensi Indikator Kemauan untuk Berinvestasi.....	69
4.3 Analisis Deskriptif Persentase Pendidikan Perkoperasian.....	70
4.3.1 Distribusi Frekuensi Indikator Frekuensi Keterlibatan Anggota dalam Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian.....	71
4.3.2 Distribusi Frekuensi Indikator Ketepatan dan Kesesuaian Materi Pendidikan Perkoperasian dan Pelatihan Perkoperasian terhadap Kebutuhan Anggota.....	71
4.3.3 Distribusi Frekuensi Indikator Manfaat yang Didapat.....	71
4.4 Analisis Deskriptif Persentase Partisipasi Anggota.....	73
4.4.1 Distribusi Frekuensi Indikator Melunasi Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib.....	73
4.4.2 Distribusi frekuensi Indikator Menjadi Langganan Koperasi.....	74
4.4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Membantu Modal Koperasi.....	74
4.4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Menghadiri Rapat dan Pertemuan Rutin.....	75
4.4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Menggunakan Hak untuk Mengawasi Jalannya Usaha Koperasi.....	76
4.4 Hasil Uji Normalitas.....	77
4.5 Hasil Uji Linearitas.....	78
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	79
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
4.9 Hasil Uji F.....	83

4.10 Hasil Uji t.....	83
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	84
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	85



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Berpikir Penelitian.....	45
--	----



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian .....	98
2. Surat melaksanakan penelitian.....	99
3. Daftar Nama Responden Uji Instrumen.....	100
4. Tabulasi Hasil Uji Instrumen.....	101
5. Output SPSS Uji Validitas.....	105
6. Output SPSS Uji Reliabelitas.....	115
7. Tabulasi Hasil Penelitian.....	116
8. Analisis Deskriptif Persentase Per Indikator .....	130
9. Analisis Deskriptif Persentase Per Variabel.....	142
10. Angket Penelitian .....	144
11. Daftar Nama Responden Penelitian.....	150
12. Hasil Analisis Deskriptif .....	153
13. Hasil Uji Normalitas .....	153
14. Hasil Uji Linearitas.....	153
15. Hasil Uji Multikolinieritas .....	154
16. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	154
17. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	155
18. Hasil Uji Hipotesis .....	155
19. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	156



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong merupakan pengertian koperasi menurut Moh Hatta. Sedangkan menurut (UU No 25 Th 1992) yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Keberhasilan sebuah koperasi sangat ditentukan oleh peran serta anggotanya. Oleh karena itu sejak awal berdirinya koperasi, anggota harus mengetahui hak dan kewajiban serta tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan manfaat berkoperasi (Hendrar 2010:143).

Menurut Syahrudin dalam Sugiharsono (2003) partisipasi anggota adalah semua tindakan yang dilakukan oleh anggota dalam melaksanakan kewajiban dan memanfaatkan hak-haknya sebagai anggota organisasi. Di dalam koperasi, partisipasi anggota juga sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan koperasi. Apalagi anggota koperasi merupakan pemilik (*owner*) sekaligus sebagai pengguna/pelanggan (*user*) koperasi. Artinya bahwa usaha koperasi memang ditujukan terutama untuk melayani kebutuhan anggota. Dengan demikian apabila anggota sebagai pelanggan utama yang dilayani koperasi tidak berpartisipasi pada koperasi, tentu usaha yang diselenggarakan koperasi menjadi sia-sia. Dengan kata lain, potensi usaha koperasi tersebut menjadi tidak bernilai

ekonomi. Oleh karena itulah, partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi mutlak diperlukan oleh koperasi. Hidup-matinya usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota dalam mendukung dan memanfaatkan layanan usaha koperasi. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota dalam koperasi.

Saat ini tercatat jumlah total koperasi di Indonesia sebanyak 212.135. Jumlah ini mencatatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah koperasi terbesar di dunia. Jumlah total koperasi tersebut terbagi atas 150.223 koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif. Koperasi sebanyak itu tersebar di 34 provinsi dengan jumlah keseluruhan anggota mencapai 37,78 juta orang. Dan diketahui jumlah koperasi di Kota Semarang ada 1.057 usaha (Kemenkop 2015).

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menuturkan, diperlukan reformasi total terhadap koperasi di Indonesia. Beliau menilai, citra koperasi saat ini masih terpuruk. Puspayoga menyebutkan, ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan citra koperasi di Indonesia, di antaranya adalah dengan rehabilitasi, reorientasi dan pengembangan. Saat tahun 2016 angka Produk Domestik Bruto (PDB) koperasi Indonesia terhadap negara hanya 1,7 persen. Padahal, Indonesia memiliki jumlah koperasi terbesar di dunia yaitu 209.000 koperasi (Kompas.com).

Pendiri Usaha Kecil Menengah (UKM) Center Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Nining Soesilo menyarankan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk memperkuat fungsi pengawasan terhadap keberadaan koperasi yang masih eksis. Sebab saat ini banyak koperasi

yang tidak jelas tujuan dan fungsinya. Beberapa bahkan tersandung kasus penipuan dan kriminal. Belia berpendapat bahwa tidak hanya kasus Koperasi Langit Biru. Banyak koperasi seperti itu yang tidak jelas di Indonesia. Ini tentu turut memperburuk citra lembaga koperasi dimata masyarakat (Suara.com).

Data terakhir BPS menunjukkan jumlah koperasi pada tahun 2016 adalah 28.460 unit naik sebesar 0,83% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 yang berjumlah 28.227. dari 28.460 unit koperasi yang ada, terdapat sebanyak 5.221 unit koperasi yang mati atau tidak aktif (BPS: 2017).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera merupakan koperasi simpan pinjam yang beralamat di Jalan. Kol. RW Sugiarto No. A5 Greenwood Gunungpati sebagai kantor pusat Koperasi Simpan dan kantor kas dengan alamat Jl Marina Raya Roko Kav.2 D Kel Tawang Sari Semarang Barat dengan nomor badan hukum 14230/BH/KDK.11/XII/2009 yang berdiri sejak 30 Desember 2009 dan ijin usaha nomor; 518.31/DU-SISPK/XIV/IV/2015. Disamping itu KSP Titian Umat Sejahtera juga memiliki identitas resmi yang telah terdaftar, yakni ID KOPERASI: 3374140010159.

Dengan berjalannya koperasi selama 8 tahun Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat sejahtera telah mendapat penghargaan sebagai koperasi berkinerja baik dan koperasi tersehat provinsi se-Jawa tengah dengan skor 407 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 nilai kesehatan yang diperoleh adalah 71,00 menunjukkan nilai paling rendah daripada tahun sebelumnya. Menurunnya angka kesehatan dikarenakan partisipasi oleh anggotanya bekurang.

**Tabel 1.1****Data Hasil Penilaian Kesehatan KSP Titian Umat Sejahtera**

Tahun	Nilai	Predikat
2010	74,75	CS (Cukup Sehat)
2011	78,50	CS (Cukup Sehat)
2012	71,50	CS (Cukup Sehat)
2013	75,90	CS (Cukup Sehat)
2014	79,00	CS (Cukup Sehat)
2015	71,00	CS (Cukup Sehat)

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM (2016)

**Tabel 1.2****Rentang Nilai Kesehatan Koperasi**

Skor	Predikat
$80 < x < 100$	Sehat
$60 < x < 80$	Cukup Sehat
$40 < x < 60$	Kurang Sehat
$20 < x < 40$	Tidak Sehat
$< 20$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Permen KUMKM (2008)

Berdasarkan data-data yang diperoleh maka terlihat masalah yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera adalah penurunan nilai kesehatan yang sangat signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015, berdasarkan data sebelumnya koperasi tersebut menjadi koperasi tersehat se-Jawa Tengah. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera juga masih stagnan dengan predikat Cukup Sehat yang di dapat.

**Tabel 1.3****Aset dan Jumlah Piutang Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera**

Tahun	Aset	Piutang Anggota
2014	3.905.477.328,36	2.773.314.026,71
2015	4.801.728.005	2.704.853.803
2016	4.681.383.319	2.787.324.337

Sumber: LPJ RAT koperasi (2017)

Tabel di atas menjelaskan bahwa aset koperasi fluktuatif dikarenakan piutang anggota koperasi yang masih tinggi. Piutang anggota masuk ke dalam

aset, jika koperasi masih tinggi piutang anggota lama kelamaan koperasi akan mengalami pailit. Kesadaran anggota auntyuk membayar utangnya ke koperasi masih rendah dan hal ini menunjukkan partisipasi anggota juga rendah.

Setelah dilakukan observasi awal oleh peneliti maka ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya nilai kesehatan adalah partisipasi anggota koperasi terutama dalam hal membayar angsuran di koperasi serta belum adanya publikasi bahwa koperasi pernah meraih sebagai koperasi tersehat juga pendidikan perkoperasian bagi anggotanya padahal Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera dikenal bagus oleh masyarakat.

**Tabel 1.4**  
**Persentase Anggota yang Tidak Tepat Waktu Membayar Angsuran pada KSP Titian Umat Sejahtera**

Tahun	Persentase
2013	1,48
2014	1,87
2015	3,88
2016	2,48

Dengan asumsi NPL (*Non Performing Loan*) 2%

Sumber: Data KSP Titian Umat Sejahtera (2017)

Data di atas menunjukan persentase ketepatan membayar masih di atas asumsi NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 2%.

**Tabel 1.5**  
**Daftar Omset KSP Titian Umat Sejahtera**

Tahun	Omset
2014	4.182.597.917
2015	4.095.015.000
2016	4.028.037.000

Sumber: Data KSP Titian Umat Sejahtera (2017)

Berdasarkan tabel di atas diketahui omset koperasi mengalami penurunan tiga tahun terakhir, selain itu jumlah rata-rata pinjaman yang diberikan kepada debitur mengalami penurunan sebesar 15,51% dari 12.877.000 pada tahun 2015

menjadi 10.880.000 pada tahun 2016 yang tahun sebelumnya sebanyak 388 anggota menjadi 370 anggota.

Selain menurunnya omset yang disebabkan oleh menurunnya partisipasi anggota terutama dalam hal membayar angsuran dan pendidikan perkoperasian yang ada di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera yang mendapat pendidikan perkoperasian hanya karyawan saja.

**Tabel 1.6**  
**Daftar Karyawan yang Mengikuti Pendidikan Perkoperasian**

No	Nama	Jabatan	Peletihan/Aktivitas	Keterangan
1.	Hj. Endang Kristiyani, SE	Konsultan bidang simpan pinjam	Pelatihan Kompetensi Internal Auditor	Pusdiklat Kospin Jasa, Pekalongan, 19-21 Pebruari 2016
2.	Jimmy S R	Direktur	Temu Mitra Nasional LPDB Strategi Pemasaran Kredit Mikro	Di SMECCO UKM, Jakarta, 20-21 Oktober 2016

Sumber: LPJ RAT koperasi (2016)

Komitmen anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera dinilai masih kurang dilihat total piutang anggota yang masih tinggi yang tunjukan tabel 1.3 serta kesadaran anggota yang masih kurang dapat dilihat di tabel 1.4 yang menunjukkan anggota masih kurang sadar untuk membayar angsuran secara tepat waktu.

Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi menurut penelitian Siti Za'imatun Nisa (2014) menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota Kopma UNY. 2) Peneliti lain Jean Elikal Marna dan Yunia Wardi (2012) diketahui bahwa citra koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi

anggota koperasi dengan arti jika citra koperasi ditingkatkan maka partisipasi anggota koperasi juga akan meningkat.

Dari hasil pemaparan di atas, didukung fakta dan hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Citra Koperasi, Komitmen Anggota dan Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang** agar koperasi lain dapat belajar dari pengalaman koperasi tersebut agar tercipta perekonomian yang baik melalui koperasi sehat.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai kesehatan KSP Titian Umat Sejahtera mengalami penurunan dari 79,00 menjadi 71,00 dan masih stagnan di predikat cukup sehat.
2. Jumlah anggota yang telat membayar angsuran pada KSP Titian Umat Sejahtera dan masih di atas batas asumsi NPL 2% hal ini ditunjukkan dengan table 1.4.
3. Omset koperasi yang menurun tiga tahun terakhir hal ini ditunjukkan dengan table 1.5
4. Belum adanya pendidikan perkoperasian bagi para anggota, karena pendidikan koperasi hanya untuk karyawan saja.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian, masalah ini mencakupi:

1. Citra koperasi yaitu nilai atau anggapan anggota saat ini kepada organisasi koperasi berdasarkan informasi yang diketahui.
2. Komitmen anggota koperasi yaitu anggota yang mempunyai keinginan untuk terus menjadi anggota dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi.
3. Pendidikan perkoperasian yaitu pelatihan atau pendidikan untuk para anggota koperasi tentang konsep koperasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman berkoperasi agar berpartisipasi aktif dalam koperasi.
4. Partisipasi anggota koperasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keterlibatan para anggota sesuai kemampuan masing-masing anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian umat Sejahtera.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh citra koperasi terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera?
2. Adakah pengaruh komitmen anggota terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera?
3. Adakah pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera?



4. Adakah pengaruh secara bersama-sama citra koperasi, komitmen anggota dan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh citra koperasi terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komitmen anggota terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis secara bersama-sama citra koperasi, komitmen anggota dan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

#### **1.6.1 Kegunaan bagi Koperasi**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera dapat meningkatkan partisipasi anggotanya dan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitasnya agar KSP Titian Umat Sejahtera semakin berkembang.

#### **1.6.2 Kegunaan bagi Pembaca/ Masyarakat**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca/masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

### **1.7 Orisinalitas Penelitian**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen komitmen anggota. Variable independen yang digunakan penelitian terdahulu oleh Siti Za'imatun Nisa (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (KOPMA UNY). Selain itu peneliti lain Jean Elikal Marna dan Yunia Wardi (2012) dengan judul Pengaruh Citra Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Plasma SAWT Bukit Sandiang Tigo Bawan Kab. Agam. Perbedaan lainnya adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah anggota KSP Titian Umat Sejahtera. Perilaku para anggota terutama dalam berpartisipasi ke koperasi memiliki dampak jangka panjang bagi anggota ataupun koperasi itu sendiri sehingga menarik untuk dikaji. Dengan demikian, telah dilakukan pembaharuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Keaslian dalam ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan, dan terbuka untuk dikritisi secara membangun.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

*Grand theory* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori atribusi karena lebih sesuai dalam penelitian ini. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan dan usaha, dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan & Ishak, 2005:55).

Teori atribusi dapat dikaitkan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat yang mempengaruhi partisipasi anggota dari faktor eksternal adalah citra koperasi sedangkan faktor internalnya adalah komitmen anggota dan pendidikan perkoperasian. Keberhasilan koperasi Menurut Hendrar (2010:143) adalah keberhasilan sebuah koperasi sangat ditentukan oleh peran serta anggotanya. Oleh karena itu sejak awal berdirinya koperasi, anggota harus mengetahui hak dan kewajiban serta tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan manfaat berkoperasi. Kebutaan anggota atas hak dan kewajiban serta tindakan-tindakan berkoperasi akan berdampak pada tidak keefektivan partisipasi, munculnya perilaku oportunistik pihak-pihak tertentu, dan berkurangnya efisiensi koperasi. Keberhasilan koperasi tercipta dari wujud tingginya partisipasi anggota

koperasi. Partisipasi anggota dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh kedudukan anggota yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Sebagai pemilik koperasi, anggota harus berupaya mendukung manajemen organisasi dan permodalan koperasi. Sementara itu, sebagai pelanggan koperasi, anggota harus menjamin keberlangsungan usaha koperasi dengan selalu memanfaatkan potensi dan layanan usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, permodalan, dan pemanfaatan layanan usaha koperasi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi.

Menurut Nugroho S.B.M (1996) keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai tiang perekonomian bangsa , dengan hirarki kedudukan koperasi sebagai badan usaha, sebagai gerakan ekonomi, maupun sebagai sistem ekonomi memerlukan tolok ukur minimal. Tolok ukur keberhasilan koperasi sebagai badan usaha yaitu:

1. Jenis anggota, jumlah anggota, dan jumlah anggota yang aktif serta benar-benar ikut memiliki koperasi (jumlah anggota yang berkualitas.
2. Jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, serta kesadaran anggota untuk membayarnya. Simpanan-simpanan tersebut merupakan komponen modal sendiri bagi koperasi.
3. Besarnya SHU dan distribusi SHU kepada anggota. Semakin adil pendistribusian SHU kepada anggota berarti koperasi tersebut semakin berhasil.

4. Besarnya modal, asal modal, dan jenis pemilik modal. Koperasi yang memiliki modal besar tetapi jumlah anggotanya sedikit bisa dibidang bukan koperasi.

Sedangkan tolok ukur keberhasilan koperasi sebagai gerakan ekonomi sebagai berikut:

1. Jasa pelayanan yang diberikan koperasi, sehingga usaha koperasi lebih maju.
2. Peningkatan kondisi sosial ekonomi anggota koperasi.

Dan yang terakhir tolok ukur keberhasilan koperasi sebagai sistem ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama yang baik dengan organisasi-organisasi lain, tanpa persaingan dalam melaksanakan usahanya.
2. Koperasi semakin dapat dipercaya, tanpa harus dikendalikan secara ketat oleh pemerintah.
3. Peningkatan peran serta koperasi sejajar dengan BUMN dan perusahaan-perusahaan swasta dalam kebijakan-kebijakan, termasuk kepemilikan saham BUMN dan perusahaan swasta oleh koperasi.

Selanjutnya M.G. Suwarni menyatakan bahwa koperasi bisa berkembang apabila koperasi tersebut baik dan sehat. Koperasi dikatakan baik apabila di dalam koperasi tersebut tidak terjadi penyimpangan yang fatal, tidak ada monopoli kekuasaan lain selain rapat anggota, dan semua unsur organisasi koperasi

memberi dukungan terhadap pelaksanaan program kerja/keputusan yang telah disepakati. Sedangkan tingkat kesehatan koperasi diukur dari kesehatan organisasinya, kesehatan mentalnya, dan kesehatan usahanya.

Organisasi koperasi dikatakan sehat apabila kesadaran anggota koperasi tinggi, AD/ART dilaksanakan, rapat anggota/pengurus/badan pengawas dapat berfungsi secara optimal. Kesehatan mental koperasi dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab rapat anggota/pengurus/badan pengawas, pengelolaan koperasi berdasarkan kemanusiaan/kekeluargaan, keterbukaan, kejujuran, dan keadilan, program-program pendidikan koperasi dilaksanakan secara rutin, konflik-konflik disfungsi dapat diatasi, serta koperasi dapat hidup mandiri. Usaha koperasi sehat apabila pengelolaannya didasarkan atas azas dan sendi dasar koperasi, berjalan secara rutin, RAT dilaksanakan secara rutin, setiap RAT dibagikan SHU secara adil, memberikan pelayanan yang baik, dan usaha yang semakin meningkat.

Menurut *Rochdale Pioneers* atau lebih dikenal dengan “*The Rochdale Society of Equitable Pioneers*” koperasi memiliki 8 asas, yaitu :

1. Pengendalian secara demokrasi.
2. Keanggotaan yang terbuka.
3. Bunga terbatas atas modal.
4. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota proporsional dengan pembeliannya.
5. Pembayaran secara tunai atas transaksi perdagangan.
6. Tidak boleh menjual barang-barang palsu dan harus murni.

7. Mengadakan pendidikan bagi anggota-anggotanya tentang asas-asas koperasi dan perdagangan yang saling membantu.
8. Netral dalam aliran agama dan politik.

Partisipasi anggota dalam berkoperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain citra koperasi, tingkat pendapatan anggota, motivasi anggota dalam berkoperasi, pengetahuan anggota tentang koperasi, dan kualitas pelayanan koperasi (Sudiarditha at all 2013).

Penelitian Jean Elikal Marna dan Yunia Wardi (2012) juga menyatakan salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi anggota adalah dengan meningkatkan citra koperasi terhadap suatu objek. Citra koperasi adalah kesan dan keyakinan yang diperoleh oleh anggota koperasi berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya yang dipengaruhi oleh personaliti, reputasi, nilai dan identitas perusahaan, yaitu koperasi selama menjadi anggota.

Berhasil tidaknya organisasi koperasi selain disebabkan oleh anggota yang mempunyai komitmen tinggi dan dalam pengelolaannya selalu diadakan pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan bagi para anggotanya, kemampuan pengurus koperasi dalam menjalankan koperasi juga perlu dipertimbangkan. Pengurus koperasi yang mampu menjalankan kegiatan operasional koperasi akan menyebabkan anggota koperasi lebih bersemangat dalam berkoperasi. Hal ini tentu akan dapat meningkatkan komitmen anggota dalam keorganisasian koperasi (Sabang dan Sudiarditha 2009).

## **2.2 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Partisipasi Anggota**

#### **2.2.1.1 Pengertian Partisipasi Anggota**

Partisipasi anggota koperasi adalah keterlibatan para anggota dalam segala hal yang diadakan oleh kopereasi baik dalam melakukan aktivitas transaksi maupun untuk memberikan kritik dan saran guna menjadikan koperasi menjadi lebih baik. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:111) Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik, akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud dikatakan buruk atau rendah.

Untuk mengusahakan anggota agar berpartisipasi secara aktif harus mengetahui apa yang menjadi tujuan koperasi, kegiatan apa saja yang harus dilakukan, apa saja dan berapa yang diperlukan untuk melakukan kegiatan itu, oleh siapa, bilamana dimulai dan kapan selesai bagaimana pembagian hasilnya. Jika tidak dilakukan seperti apa yang sudah ditentukan siapa yang bertanggung jawab. Apa untung ruginya jika masuk atau tidak sebagai anggota dan apa kegiatan yang akan dilaksanakan serta apa hak yang dapat di laksanakan (Anoraga dan Widiyanti 2003:113).

Selanjutnya menurut Hendrar (2010:166) menjelaskan bahwa partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa



partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja dengan efisien dan efektif. Karena alasan itulah partisipasi diikutsertakan dalam tes komparatif koperasi. Suatu koperasi bisa berhasil dalam kompetisi (bersaing dengan perusahaan non koperasi), tetapi tak akan ada artinya bila anggota tak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut. Anggota harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan koperasi.

Selain itu kemajuan koperasi juga ditentukan oleh ketrampilan anggotanya baik dalam menghadiri rapat maupun aktif mengajukan usaha koperasi (Widiyanti dan Sunindha 2003 :110).

### **2.2.1.2 Dimensi Partisipasi Anggota**

Ropke (2003:52) membedakan dimensi partisipasi anggota menjadi tiga, yaitu:

- a. Partisipasi anggota dalam berkontribusi atau menggerakkan sumber daya;
- b. Partisipasi anggota dalam mendapatkan manfaat layanan; dan
- c. Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya Ropke (2003:53) menjelaskan bahwa partisipasi anggota merupakan hasil interaksi dari tiga variabel utama, yaitu anggota atau penerima manfaat, manajemen dan program. Dari berbagai pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa esensi partisipasi anggota koperasi menyangkut tiga aspek, yaitu:

- a. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, seperti penetapan tujuan, pengambilan keputusan dan kebijakan, serta pengawasan/pengendalian;
- b. Partisipasi anggota dalam pemupukan modal, seperti penyertaan modal, pembentukan cadangan modal, dan simpanan-simpanan;
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi. Oleh karena itu tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi ini dapat dilihat melalui ketiga indikator tersebut.

Sedangkan Menurut Hendrar (2010:168) dimensi partisipasi berbeda-beda tergantung dari sudut mana kita memandang.

*Pertama*, jika dipandang dari sudut tekanan terhadap partisipasi, dimensi partisipasi terdiri dari partisipasi paksaan (*forced participation*) dan partisipasi sukarela (*voluntary participation*). Partisipasi paksaan muncul karena adanya undang-undang yang mengharuskan seseorang berpartisipasi, jika tidak ikut maka akan mendapatkan sanksi. Partisipasi sukarela terjadi apabila manajemen memulai gagasan tertentu dan para bawahan menyetujui untuk berpartisipasi. Jenis partisipasi sukarela sangat cocok bagi organisasi koperasi, karena organisasi koperasi memberikan kebebasan anggota untuk masuk atau keluar dari keanggotaan.

*Kedua*, jika partisipasi dipandang dari keabsahannya, partisipasi mungkin formal atau informal. Partisipasi formal terjadi apabila ada ketentuan-ketentuan yang diformalkan dan wajib dilakukan oleh anggota koperasi. Partisipasi informal biasanya melekat dalam suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan.

*Ketiga*, jika partisipasi di pandang dari sudut pelaksanaannya, partisipasi bisa bersifat langsung (*direct participation*) dan bisa bersifat tidak langsung (*indirect participation*). Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. pada partisipasi tidak langsung akan ada wakil yang membawa partisipasi orang lain, misalnya karyawan atau anggota.

*Keempat*, jika dilihat dari kedudukan anggota dalam koperasi, partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi kontributif (*contribution participation*) dan dapat pula berupa partisipasi intensif (*incentive participation*).

### **2.2.1.3 Partisipasi dalam Koperasi**

Partisipasi pada hakikatnya tidak membuat koperasi berbeda dari organisasi yang tidak memiliki sifat/ kriteria identitas. Jika suatu perusahaan menjual jasanya di pasar terbuka, maka perusahaan tersebut juga membutuhkan umpan balik dari pelanggan agar dapat bersaing dengan berhasil. Inti dari umpan balik ini adalah informasi mengenai jumlah produk / jasa yang dapat dijual oleh perusahaan. Jika pelanggan tidak puas, mereka akan membeli sedikit, dan dengan ini sebenarnya mereka telah memberikan informasi berharga bagi perusahaan untuk meningkatkan pelayanan. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar (Ropke 2003:40).

Jumlah manfaat yang diterima oleh setiap anggota, tergantung kepada besar kecilnya partisipasi intensif yang mereka lakukan (asas proporsionalitas).

Semakin banyak seorang anggota melaksanakan transaksi dengan perusahaan koperasi, semakin besar anggota itu memperoleh manfaat. Peningkatan partisipasi intensif akan meningkatkan partisipasi kontribusinya yakni menginvestasikan sebagian modalnya, ikut serta dalam mengambil keputusan dan pengawasan jalannya koperasi supaya usaha koperasi semakin meningkat, pelayanan kepada anggota meningkat dan manfaat yang diterima juga meningkat (Hendrar 2010:152).

Jadi dari penjabaran di atas yang dimaksud partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota dalam segala hal program yang ada dalam koperasi, yang dimaksud bukan hanya pemanfaatan pelayanan saja melainkan anggota juga bertanggungjawab dalam keberlangsungan koperasi.

#### **2.2.1.4 Indikator Partisipasi Anggota**

Partisipasi anggota koperasi adalah keterlibatan para anggota dalam segala hal yang diadakan oleh kopereasi baik dalam melakukan aktivitas transaksi maupun untuk memberikan kritik dan saran guna menjadikan koperasi menjadi lebih baik. Indikator partisipasi anggota koperasi menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:112) adalah:

- a. Membantu modal koperasi
- b. Menjadi langganan koperasi yang setia
- c. Menghadiri rapat dan pertemuan secara rutin
- d. Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi,

menurut Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan bersama lainnya.

Partisipasi anggota koperasi adalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan perkoperasian dengan berbagai indikator a). Membantu modal koperasi b). Menjadi langganan setia koperasi c). menghadiri rapat atau acara yang diadakan oleh koperasi d). menggunakan haknya sebagai anggota untuk mengawasi berjalannya koperasi.

## **2.2.2 Citra Koperasi**

### **2.2.2.1 Pengertian Citra**

Kotler dan Keller (2009:235) mendefinisikan bahwa citra adalah total persepsi terhadap suatu obyek yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber setiap waktu. Menurut Sciffman dan Kanuk dalam Nitisusantro (2013:66) Persepsi digambarkan sebagai proses dimana individu seseorang menyeleksi, mengorganisasi dan menterjemahkan stimulasi menjadi sebuah arti yang koheren dengan semua kejadian dunia. Sedangkan menurut Ikhsan dan Ishak (2005:57) persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti.

Selain itu menurut Kotler dan Keller (2009:388) berpendapat para pembeli memiliki tanggapan berbeda terhadap citra perusahaan atau merek. Identitas dan citra perlu di bedakan. Identitas terdiri dari berbagai cara yang dima citra adalah cara maksudkan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi atau memposisikan diri atau produknya. Citra adalah cara masyarakat mempersepsi (memikirkan) perusahaan atau produknya. Identitas yang efektif melakukan tiga hal:

- a. Ia membangun karakter produk dan porsi nilai

- b. Ia mewujudkan karakter ini dengan cara yang menonjol.
- c. Ia mengerakan kekuatan emosional melebihi citra mental.

Supaya berfungsi, identitas itu harus diwujudkan melalui sarana komunikasi dan kontrak merek yang tersedia, bahkan ruang fisik penjual merupakan citra yang kuat. perusahaan dapat menciptakan citra yang kuat dengan mengundang para calon pelanggan untuk mengunjungi kantor pusat.

Setiap perusahaan pasti mempunyai citra dimata publiknya, citra tersebut dapat dipersepsikan berbeda oleh setiap orang tergantung pada persepsi yang dilihat mereka mengenai perusahaan tersebut. Citra dapat berdampak positif maupun negatif. Citra perusahaan yang di dapat oleh perusahaan karena adanya keunggulan-keunggulan yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan bisa mengembangkan dirinya menciptakan hal-hal yang baru lagi bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen (Gagah Bimo Setyo Putra 2015).

Selanjutnya menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:146) menyatakan kalau peranan masyarakat adalah untuk mengurus dan menjaga citra koperasi dimasyarakat awam, pemerintahpun demikian, akan tetapi selain menjaga citra koperasi juga membina dan mengarahkan serta memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan koperasi dalam usahanya untuk mewujudkan suatu koperasi mandiri supaya dapat memberikan poin tersendiri dalam pembangunan nasional.

Salah satu cara untuk meningkatkan pasrtisipasi anggota adalah dengan meningkatkan citra koperasi. Citra didefinisikan Buchari Alma (2002:317) citra adalah "Kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap sesuatu". Citra pada sebuah koperasi terbentuk dari

pengalaman anggota selama mereka menjadi anggota koperasi. Sebagai sebuah organisasi ekonomi atau biasa disebut perusahaan koperasi, salah satu pengalaman yang dimiliki oleh anggota adalah memanfaatkan produk koperasi, pada koperasi dengan produk jasa, maka kualitas pelayanan akan mempengaruhi persepsi anggota akan citra dari koperasi (Jean Elikal Marna dan Yunia Wardi 2012).

#### 2.2.2.2 Jenis-jenis Citra

Menurut Jefkins (1996:17) jenis- jenis citra antara lain :

- a. *The mirror image* (citra bayangan), adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya.
- b. *Current image* (citra yang berlaku), adalah suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi.
- c. *Wish images* (citra yang diharapkan), adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen.
- d. *Corporate image* (citra perusahaan), adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan. Jadi bukan citra atas produk dan pelayanannya. Citra perusahaan ini terbentuk oleh banyak hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan.
- e. *Multiple images* (citra majemuk), setiap perusahaan atau organisasi pasti memiliki banyak unit dan pegawai (anggota). Masing-masing unit dan individu tersebut memiliki perangai dan perilaku tersendiri sehingga, secara sengaja atau tidak dan sadar atau tidak, mereka pasti memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.

### 2.2.2.3 Indikator Citra Koperasi

Citra adalah total persepsi terhadap suatu obyek yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber setiap waktu (Kotler dan Keller 2009:235). Indikator citra yang digunakan dalam citra koperasi menurut Aditya (2011) adalah:

- a. Tanggung jawab sosial
- b. Inovasi
- c. Kualitas manajemen
- d. Kepercayaan masyarakat

Berdasarkan uraian di atas citra koperasi adalah persepsi atau anggapan para anggota mengenai koperasi yang terbentuk dari sumber informasi yang didapat. Citra koperasi sangat penting bagi koperasi karena citra yang baik akan menimbulkan kepercayaan para anggotanya begitu pula sebaliknya dengan indikator a). Tanggung jawab sosial b). Inovasi c). Kualitas manajemen d). Kepercayaan masyarakat.

### 2.2.3 Komitmen Anggota

#### 2.2.3.1 Pengertian Komitmen Anggota

Robbins (2008:100) mendefinisikan komitmen organisasional (*organizational commitment*), yang didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. “Jadi, keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu



seseorang individu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut”.

Sedangkan menurut Ikhsan dan Ishak (2005:35) komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang kadang-kadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen perusahaan.

Sementara menurut Aranya et al dalam Ikhsan dan Ishak (2005:35) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai:

- a. Keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi.
- b. Kemauan untuk sekuat tenaga melakukan yang diperlukan untuk kepentingan organisasi.
- c. Keinginan yang kuat untuk menjaga keanggotaan dalam organisasi.

Menurut Robert dan Angelo (2003) komitmen mencerminkan bagaimana seorang individu mengidentifikasi dirinya dengan organisasi terikat dengan tujuan-tujuannya.

Selanjutnya menurut Hendrar (2010:142) menyatakan komitmen anggota menciptakan kondisi tertentu yang kemudian akan mendorong tindakan untuk memastikan kelanjutan hubungan dengan perusahaan koperasi. Dengan demikian pengembangan komitmen anggota harus berorientasi jangka panjang.

Komitmen yang sejati ialah komitmen yang berasal dari dalam diri yang tidak akan pernah pudar/luntur walaupun menghadapi berbagai rintangan, godaan atau ujian berat dalam kehidupan (Dariyo 2003:138).

Menurut Burhan Arif dalam Hendrar (2010:141), masalah “*membership commitment*” akan selalu aktual terutama ketika koperasi harus selalu bersaing dengan organisasi lain yang nonkoperasi. Komitmen anggota koperasi terhadap koperasi tidak akan menjadi masalah sejauh pelayanan- pelayaan yang dibutuhkan anggota dapat dipenuhi oleh koperasi itu sendiri.

Komitmen sebagai suatu keyakinan oleh seorang mitra pertukaran bahwa hubungan yang terus menerus dengan patner dengan patner lain adalah sebegitu penting sehingga memerlukan usaha maksimal untuk memeliharanya. Dalam kaitanya ini, komitmen anggota untuk memajukan koperasi perlu dipupuk dan dipelihara agar mereka benar-benar menjadi patner usaha yang baik yang mampu melanggengkan usaha koperasi (Morgan dan Hant dalam Hendrar 2010:141).

### **2.2.3.2 Pentingnya Komitmen Anggota**

Komitmen anggota yang tinggi merupakan syarat utama yang dapat memungkinkan pengembangan koperasi menjadi baik. Tanpa komitmen yang tinggi dan baik dari anggotanya, maka koperasi akan sulit berkernbang dan mampu bersaing dengan kegiatan perekonomian lain yang sekarang ini sangat kompetitif. Oleh karena itu, setiap anggota koperasi, lebih-lebih bagi para pengurus yang bertugas menciptakan, mengembangkan, dan memelihara hubungan supaya menghasilkan usaha serta melayani anggota diharuskan memiliki komitmen yang tinggi, sehingga apa yang dilakukannya dapat

meyakinkan dan menumbuhkan kepercayaan anggota (Sabang dan Sudiarditha 2009).

Pendapat lain Widiyanti (2002:82) mengemukakan bahwa kekuatan koperasi terletak pada banyaknya anggota dan kemampuan mereka untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak sebagai anggota. Semakin banyak anggota yang mampu memikul hak dan melaksanakan haknya semakin besar pula kesempatan koperasi ini untuk berkembang.

Berhasil tidaknya organisasi koperasi selain disebabkan oleh anggota yang mempunyai komitmen tinggi dan dalam pengelolaannya selalu diadakan pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan bagi para anggotanya, kemampuan pengurus koperasi dalam menjalankan koperasi juga perlu dipertimbangkan. Pengurus koperasi yang mampu menjalankan kegiatan operasional koperasi akan menyebabkan anggota koperasi lebih bersemangat dalam berkoperasi. Hal ini tentu akan dapat meningkatkan komitmen anggota dalam keorganisasian koperasi. Komitmen anggota yang tinggi merupakan syarat utama yang dapat memungkinkan pengembangan koperasi menjadi baik. Tanpa komitmen yang tinggi dan baik dari anggotanya, maka koperasi akan sulit berkembang dan mampu bersaing dengan kegiatan perekonomian lain yang sekarang ini sangat kompetitif. Oleh karena itu, setiap anggota koperasi, lebih-lebih bagi para pengurus yang bertugas menciptakan, mengembangkan, dan memelihara hubungan supaya menghasilkan usaha serta melayani anggota diharuskan memiliki komitmen yang tinggi, sehingga apa yang dilakukannya dapat meyakinkan dan menumbuhkan kepercayaan anggota

### 2.2.3.3 Dimensi Komitmen

Menurut Robbins (2008:101) menyatakan ada tiga dimensi terpisah komitmen organisasional, adalah:

- a. Komitmen Afektif (*affective commitment*), perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan dalam nilai-nilainya.
- b. Komitmen Berkelanjutan (*continuance commitment*), nilai ekonomi yang dirasa dari bertahan dalam suatu organisasi bila dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut.
- c. Komitmen normative (*normative commitment*), kewajiban untuk bertahan dalam organisasi untuk alasan-alasan moral atau etis.

Sedangkan menurut Hendrar (2010:142) Komitmen anggota dapat diukur melalui 3 (tiga) skala pengukuran, yaitu:

- a. *Affective commitment*, yakni kehendak anggota untuk melanjutkan hubungan dengan perusahaan koperasi karena adanya pengaruh positif atas hubungan tersebut.
- b. Harapan akan kelanjutan hubungan, yakni mencakup persepsi baik kehendak perusahaan koperasi maupun anggota untuk tetap membangun hubungan bisnis.
- c. Kemauan untuk berinvestasi, yakni cerminan kehendak anggota untuk melakukan hal yang lebih dari sekedar bertahan dalam hubungan bisnis dengan koperasi.

Kartasapoetra (2003:148) menyatakan di negara kita, kebanyakan orang baru mau mendaftarkan dirinya sebagai anggota koperasi setelah adanya dorongan atau anjuran-anjuran dan inipun terjadi karena:

1. Tertarik oleh jasa-jasa koperasi yang bakal dinikmatinya (keuntungan-keuntungan materil dan kesempatan-kesempatan untuk mendapatkan mudah dan cepa)
2. Sikap ikut-ikutan sebagai tanda simpati kepada lingkungan/instansi yang telah mendirikan koperasi

Sehingga dinamika para anggota untuk memajukan koperasi sangat kecil (kurang). Banyak anggota yang berprinsip atau berpikiran bahwa tugas mereka telah cukup apabila segala iuran yang diwajibkan koperasi telah dapat dilunasi secara tepat dan teratur dan selanjutnya mereka pasif, karena menurut hemat mereka urusan pengembangan dan kemajuan-kemajuan koperasi merupakan urusan pengurus.

#### **2.2.3.4 Indikator Komitmen Anggota**

Komitmen organisasional (*organizational commitment*), yang didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Robbins (2008:100)). Indikator komitmen anggota menurut Hendrar (2010:142) adalah:

- a. *Affective commitment*, yakni kehendak anggota untuk melanjutkan hubungan dengan perusahaan koperasi karena adanya pengaruh positif atas hubungan tersebut.
- b. Harapan akan kelanjutan hubungan, yakni mencakup persepsi baik kehendak perusahaan koperasi maupun anggota untuk tetap membangun hubungan bisnis.

- c. Kemauan untuk berinvestasi, yakni cerminan kehendak anggota untuk melakukan hal yang lebih dari sekedar bertahan dalam hubungan bisnis dengan koperasi.

Komitmen anggota koperasi adalah kesetiannya mempertahankan keanggotaannya dan tanggungjawabnya dalam melakukan kegiatan perkoperasian dengan indikator a). Melanjutkan hubungan dengan koperasi b). Harapan akan kelanjutan hubungan baik untuk tetap membangun hubungan bisnis c). Kemauan untuk berinvestasi.

## **2.2.4 Pendidikan Perkoperasian**

### **2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Perkoperasian**

Pendidikan perkoperasian merupakan salah satu bentuk program koperasi dimana pendidikan bagi anggota merupakan kewajiban bagi koperasi yang sudah disebutkan dalam prinsip koperasi pada Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 ayat 2a. Pendidikan perkoperasian bisa berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi anggota. Dengan mengikuti pendidikan perkoperasian, anggota akan mengetahui betapa pentingnya partisipasi anggota dalam memajukan dan mengembangkan koperasi. Anggota yang sudah mengikuti pendidikan perkoperasian biasanya akan lebih aktif dalam berpartisipasi, karena setelah mengikuti pendidikan pengurus dan anggota saling mengenal sehingga informasi dari pengurus mudah tersampaikan kepada anggota.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 ayat 2a yang diperkuat oleh pendapat Anoraga dan Widiyanti (2003:117) pendidikan dapat merupakan alat untuk mengembangkan ide-ide koperasi kepada generasi penerus. Lebih

terasa lagi apabila memahami kegiatan-kegiatan usaha koperasi yang semakin berkembang. Pendidikan koperasi meliputi orang-orang yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung calon anggota, para anggota, pengurus, badan pemeriksa, manager, karyawan-karyawan koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Muljono (2012:8) Kesamaan tujuan anggota tersebut secara terus-menerus diberitahukan baik melalui pendidikan maupun pelatihan yang sumber dananya dibentuk sendiri oleh koperasi dari sebagian SHU yang disisihkan sebagai dana pendidikan. Diharapkan dari pendidikan dan pelatihan tersebut pengetahuan dan kesadaran anggota tentang kesamaan tujuan tetap terjaga karena hanya dengan kesamaan tujuan itu kelangsungan usaha koperasi tetap terjaga dan kesejahteraan anggota dapat dicapai.

#### **2.2.4.2 Manfaat Pendidikan Perkoperasian**

##### **2.2.4.2.1 Manfaat bagi Perusahaan atau Koperasi**

Penyelenggaraan program pengembangan anggota memberikan manfaat bagi perusahaan koperasi menurut Hendrar (2010:150). Manfaat itu diantaranya:

1. Pelatihan dan pengembangan anggota akan meningkatkan produktivitas perusahaan anggota yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas perusahaan koperasi.
2. Terdapat hubungan yang sesuai antara anggota, pengurus, dan pengelola.

Hal demikian terjadi karena terjadinya proses komunikasi yang efektif, adanya persepsi yang sama tentang tugastugas yang harus diselesaikan,

terdapat iklim yang baik bagi pertumbuhan usaha baik usaha anggota maupun anggota usaha koperasi, dan menjadikan organisasi koperasi sebagai tempat yang lebih menyenangkan untuk berkarya.

3. Meningkatkan semangat kerja, loyalitas dan komitmen anggota pada koperasinya.
4. Mendorong sikap keterbukaanya manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif.
5. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif antara manajemen koperasi dengan anggota yang pada gilirannya akan memperlancar perumusan kebijakan organisasi dan operasionalisasinya.
6. Menyelesaikan konflik secara fungsional yang berdampak pada tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan di kalangan anggota, pengurus, pengelola dan karyawan koperasi.

#### 2.2.4.2.2. Manfaat bagi Anggota Koperasi

Penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan anggota juga memberikan manfaat bagi anggota koperasi. Manfaat itu diantaranya:

1. Meningkatkan produktivitas usaha anggota.
2. Membantu anggota membuat keputusan-keputusan dengan lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan anggota dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Timbulkan dorongan dalam diri anggota untuk terus meningkatkan kemampuannya.
5. Meningkatkan partisipasi anggota.



6. Meningkatkan komitmen dan loyalitas anggota.
7. Makin besarnya tekad bekerja untuk lebih mandiri.
8. Mengurangi ketakutan menghadapi kegiatan-kegiatan baru di masa yang akan datang.

#### **2.2.4.3 Tujuan Pendidikan Perkoperasian**

Terdapat tujuan dalam pendidikan perkoperasian agar para anggota memahami bagaimana berkoperasi dengan baik menurut Mathis dan Jackson dalam Hendrar (2010:150), terdapat tiga jenis tujuan pelatihan yang dapat ditetapkan, yaitu:

- a. Pengetahuan, yakni menanamkan informasi kognitif dan perincian untuk peserta pelatiann,
- b. Keterampilan, yakni mengembangkan perubahan perilaku dalam menjalankan kewajiban-kewajiban perkerjaan dan tugas, dan
- c. Sikap, yakni menciptakan ketertarikan dan kesadaran akan pentingnya pelatihan

Pelatihan anggota dapat dirancang untuk memenuhi sejumlah tujuan berbeda dan dapat diklasifikasikan kedalam berbagai cara (Mathis dan Jackon dalam Hendrar 2010:150), di antaranya:

- a. Pelatihan yang dibutuhkan dan rutin, seperti yang perlu dilakukan untuk semua anggota baru (prientasi anggota baru).
- b. Pelatihan pekerjaan/ teknis, yang ditunjukan untuk memungkinkan para anggota dapat melakukan pekerjaan, tugas dan tanggungjawab dengan

baik, seperti pengetahuan tentang produk, teknis operasi, desain dan lain-lain.

- c. Pelatihan antarpribadi dan pemecahan masalah, tujuannya untuk mengatasi masalah operasi dan antar pribadi serta meningkatkan hubungan dalam pekerjaan anggota seperti komunikasi antar pribadi, ketrampilan manajerial, pemecahan konflik dan lain-lain
- d. Pelatihan perkembangan dan inovasi, yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas individu dan organisasi untuk masa depan, seperti praktik-praktik bisnis, perubahan organisasi, perluasan modal sosial, dan lain-lain.

#### **2.2.4.4. Pentingnya Mengetahui tentang Perkoperasian**

Muljono (2012:73) mengemukakan bahwa semua anggota koperasi, pengurus maupun pengelola koperasi harus mengetahui tentang perkoperasian.

##### **2.2.4.4.1 Pengetahuan Koperasi bagi Anggota Koperasi**

Anggota koperasi harus mengetahui perkoperasian. Pengetahuan yang benar akan perkoperasian membantu anggota koperasi untuk:

- a. Tidak ragu untuk mencurahkan seluruh miliknya dan juga tenaganya untuk memajukan koperasi
- b. Melaksanakan semua kewajiban, terutama dalam pemebentukan simpanan dan modal koperasi dengan baik
- c. Melaksanakan kerja sama dan kebersamaan dalam memajukan koperasi, baik terhadap pengurus maupun pengelola koperasi

- d. Melakukan visi dan misi serta tujuan koperasi bersama pengurus yang lain dengan baik
- e. Mencerahkan pendapatnya dalam rapat, terutama dalam RAT, dengan serius
- f. Mengajak masyarakat sekitar untuk menjadi anggota koperasi

Sedangkan menurut Hendar (2010:150) Penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan anggota juga memberikan manfaat bagi anggota koperasi. Manfaat itu di antaranya:

- a. Meningkatkan produktivitas usaha kerja
- b. Membantu anggota membuat keputusan-keputusan dengan lebih baik
- c. Meningkatkan kemampuan anggota dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya
- d. Timbulnya dorongan dalam diri anggota untuk terus meningkatkan kemampuannya
- e. Meningkatkan partisipasi anggota
- f. Meningkatkan komitmen dan loyalitas anggota
- g. Makin besarnya tekad bekerja untuk lebih mandiri
- h. Mengurangi ketakutan menghadapi kegiatan-kegiatan baru di masa yang akan datang

#### 2.2.4.4.2 Pengetahuan Koperasi bagi Pengurus Koperasi

Semua pengurus koperasi harus mengetahui perkoperasian, karena dengan mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian yang benar, pengurus dapat:

- a. Membuat strategi dalam memajukan koperasi dengan baik

- b. Mengangkat karyawan sesuai dengan bidang dan keahlian karyawan
- c. Mengarahkan karyawan agar sesuai dengan strategi kebijakan yang ditentukan
- d. Melakukan hubungan kerjasama dengan Dinas Koperasi agar mendapatkan pembinaan dan berbagai fasilitas Negara bagi koperasinya
- e. Melakukan kerjasama dengan sesama koperasi untuk menghadapi pesaing di luar koperasi.

#### 2.2.4.4.3 Pengetahuan Koperasi bagi Pengelola Koperasi

Semua pengelola koperasi harus mengetahui tentang perkoperasian karena pengetahuan yang benar tentang perkoperasian membantu pengelola koperasi untuk dapat:

- a. Menjalankan kegiatan sesuai usaha batas-batasan koperasi
- b. Melaksanakan organisasi yang modern dengan tidak meninggalkan koperasi
- c. Melaksanakan strategi bisnis yang tidak melanggar koperasi
- d. Membentuk modal sesuai aturan koperasi
- e. Membagi keuntungan sesuai koperasi

#### 2.2.4.5 Indikator Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan perkoperasian merupakan salah satu bentuk program koperasi dimana pendidikan bagi anggota merupakan kewajiban bagi koperasi yang sudah disebutkan dalam prinsip koperasi pada Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 ayat 2a. Indikator dalam variable pendidikan perkoperasian menurut Siti Zaimatun Nisa (2014 )yang adalah:

- a. Frekuensi keterlibatan anggota dalam pendidikan dan pelatihan perkoperasian (karena adanya pendidikan yang berkesinambungan);
- b. Ketepatan dan kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan perkoperasian terhadap kebutuhan anggota;
- c. Manfaat yang didapatkan dari program pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota.

Dari kajian teori di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan perkoperasian adalah pendidikan atau pelatihan tentang konsep koperasi yang diberikan kepada para anggota koperasi agar dapat memahami bagaimana cara berkoperasi dengan baik sehingga anggota dapat berperan sebagaimana mestinya dengan indikator a). Keterlibatan anggota dalam pendidikan perkoperasian b). kesesuaian materi dengan yang dibutuhkan anggota c). Manfaat yang diperoleh anggota.

### **2.3 Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Nurhalim Sabang & I Ketut R. Sudiarditha (2009). Hubungan Antara Konformitas dengan Komitmen Organisasi Anggota Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara konformitas dengan komitmen organisasi anggota koperasi pada Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta sebesar 26%. Ini berarti bahwa makin baik konformitas seorang anggota koperasi akan makin tinggi pula komitmen organisasi anggota tersebut pada koperasi. Demikian pula sebaliknya, makin kurang baik konformitas seorang anggota koperasi, makin rendah pula komitmen organisasi anggota tersebut pada koperasi.

2. Stefanus Riki Krisna Aditya (2011). Pengaruh Citra Koperasi, Pelayanan dan Motivasi Anggota Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sebagi Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra koperasi, pelayanan, dan motivasi anggota berpengaruh terhadap kepuasan anggota secara simultan dibuktikan dari hasil uji F diperoleh signifikansi di bawah 0,05. Hasilnya sebesar 57,9% dan sisanya sebesar 42,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh signifikan antara citra koperasi, pelayanan dan motivasi anggota terhadap kepuasan anggota. menunjukkan citra koperasi, pelayanan, dan motivasi anggota.
3. Aji Rahayu Mayarizki (2011). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian, Kreativitas Pengurus dan Motivasi Berkoperasi terhadap Partisipasi Anggota Primer Koperasi Angkatan Darat (PRIMKOPAD) H-21 Secaba Rindam IV/Diponegoro Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian termasuk dalam kategori kurang baik, kreativitas pengurus termasuk dalam kategori baik, motivasi berkoperasi termasuk dalam kategori baik dan partisipasi anggota termasuk dalam kategori kurang baik. Hasil analisis regresi menunjukkan (1) ada pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota (2) ada pengaruh kreativitas pengurus terhadap partisipasi anggota (3) ada pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota (4) ada pengaruh pendidikan perkoperasian, kreativitas pengurus dan motivasi berkoperasi

terhadap partisipasi anggota. Disarankan bagi koperasi untuk menambah media informasi perkoperasian serta mengadakan studi banding koperasi, pengurus lebih proaktif memberi solusi masalah kredit anggota, dan menawarkan barang yang sesuai keinginan anggota.

4. Jean Elikal Marna dan Yunia Wardi (2012). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Plasma SAWT Bukit Sandiang Tigo Bawan Kab. Agam. Hasil penelitian menunjukkan Diketahui kualitas pelayanan dan citra koperasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sebesar 33,91% terhadap partisipasi anggota. Jika dilihat secara parsial hasil analisis signifikan dan hipotesis, dapat diketahui bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi sebesar 9,36%, dengan arti jika kualitas pelayanan ditingkatkan maka partisipasi anggota koperasi juga akan meningkat. Dan secara tidak langsung kualitas pelayanan mempengaruhi partisipasi anggota koperasi melalui citra koperasi sebesar 6,79%.
5. I Ketut R Sudiarditha dkk (2013). Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan Adanya pengaruh positif secara simultan antara pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota, artinya jika pengetahuan anggota tentang koperasi meningkat dan kualitas

pelayananpun meningkat maka partisipasi anggota pun akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

6. Siti Za'imatun Nisa (2014). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (KOPMA UNY). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota Kopma UNY dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,481, nilai t sebesar 6,597 pada signifikansi 0,000; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota Kopma UNY dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,692, nilai t sebesar 5,018 pada signifikansi 0,000; serta 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota secara bersama-sama terhadap partisipasi anggota Kopma UNY, dibuktikan dengan nilai R yang positif sebesar 0,764 dan nilai  $R^2$  0,584, selain itu dihasilkan nilai F sebesar 66,555 pada signifikansi 0,000. Sumbangan efektif variabel pendidikan perkoperasian sebesar 34,5% dan motivasi anggota sebesar 23,9% terhadap partisipasi anggota Kopma UNY. Sumbangan relatif pendidikan perkoperasian sebesar 59% dan motivasi anggota 41% terhadap partisipasi anggota Kopma UNY. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh lebih besar terhadap partisipasi anggota dibandingkan dengan variabel motivasi anggota.



7. Riza Utami, Nuraini Asriati, Husni Syahrudin (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota sebesar 63,3%. Pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota sebesar 49,4%. Pengaruh kepuasan anggota terhadap partisipasi anggota sebesar 52,4%. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota sebesar 39,4%. Pengaruh manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota sebesar 55,7%. Dari hasil penelitian tersebut, pengetahuan anggota merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak.
8. Lailatul Musfiroh dan Riza Yonisa Kurniawan (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota dibuktikan dengan nilai R yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa anggota yang memiliki pendapat positif mengenai pendidikan perkoperasian yang ada di Kopma Unesa, nilai Adjusted R square sebesar 0,462 hal ini menunjukkan 46,2% variasi partisipasi anggota dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variable independen yaitu pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan, sedangkan sisanya 53,8% dijelaskan oleh variabel lain.

9. Dhea Ayu Richinta Gania Siwi. Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Pelayanan Koperasi Terhadap Patisipasi Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Argo Sumbing Mandiri Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota. Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,444 atau 44,4% dapat diartikan bahwa 44,4% partisipasi anggota dipengaruhi oleh pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi, sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
10. Shinta Putri Permata Dewi. Pengaruh Pendidikan Perkorperasian Anggota, Loyalitas Anggota dan Pengalaman Pengurus Terhadap Keberhasilan Usaha (Kasus pada Koperasi Karyawan PT. UNILEVER, TBK). Kemudian hasil yang diperoleh adalah pendidikan perkoperasian anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha KKUI. Loyalitas anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha KKUI, sedangkan pengalaman pengurus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha KKUI. Selain itu, ketiga variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan

sebesar 83.8% terhadap keberhasilan usaha koperasi karyawan Unilever Indonesia.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Koperasi menurut (UU No 25 Th 1992) yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yg berdasar atas asas kekeluargaan.

Keberhasilan koperasi paling besar ditentukan oleh partisipasi anggotanya. Terutama kepehaman dalam berkoperasi dari mengetahui hak-hak dan kewajiban serta ketrampilan para anggotanya dalam mengelola koperasi.

Partisipasi anggota dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, komitmen anggota dan pendidikan perkoperasian merupakan faktor internal sedangkan citra koperasi merupakan faktor eksternal.

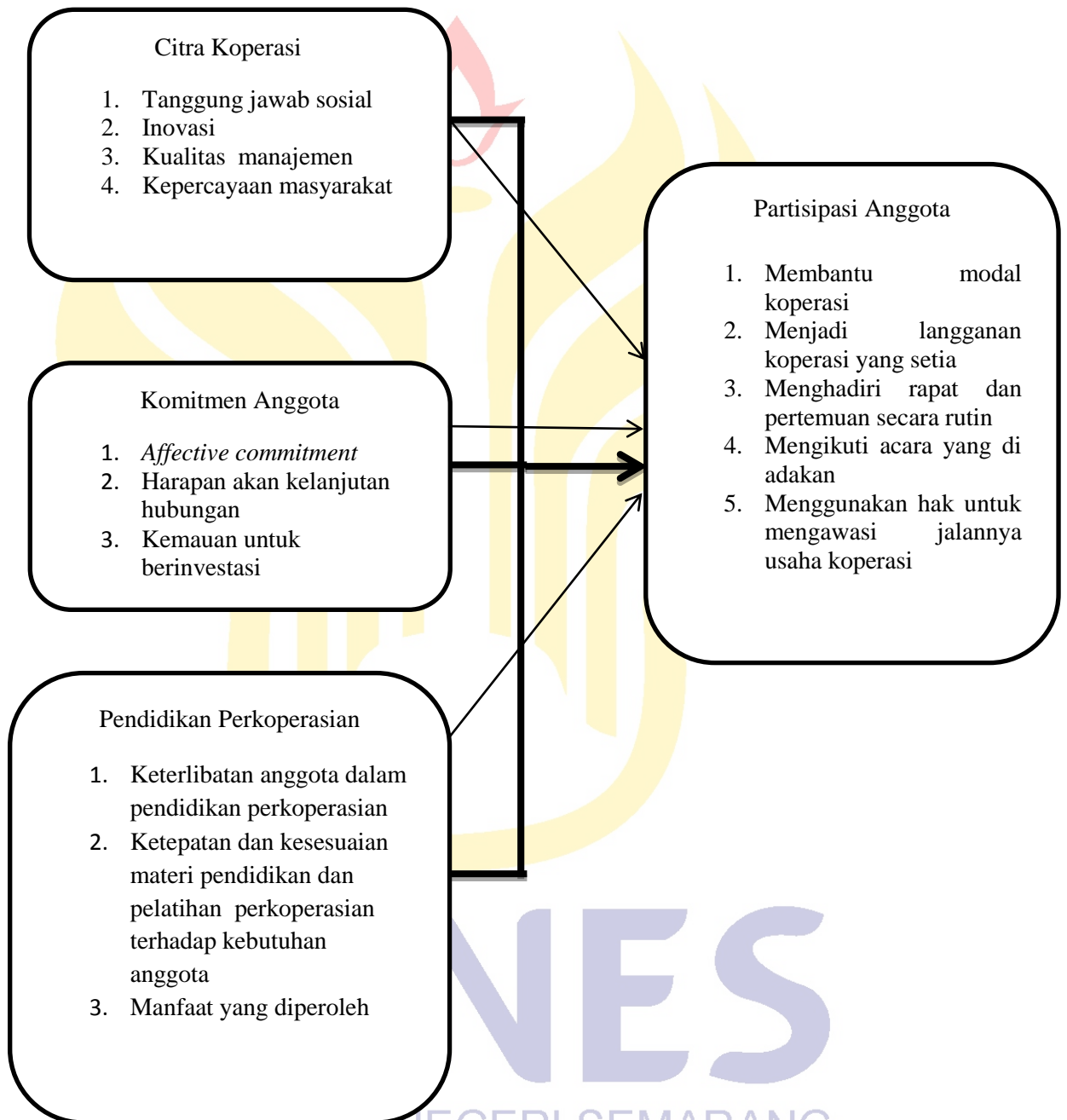
Citra koperasi atau persepsi anggota tentang koperasi yang telah terbentuk sangat penting karena semakin baik citra koperasi maka akan semakin baik pula partisipasi anggota dan juga dapat menarik anggota baru yang percaya terhadap koperasi untuk bergabung serta berpartisipasi aktif dalam koperasi. Jika suatu koperasi citranya memburuk maka kepercayaan para anggota lama kelamaan juga akan menurun seiring menurunnya keaktifannya berkoperasi, maka dari itu menjaga nama baik koperasi sangatlah penting, bukan hanya menjadi tanggungjawab para pengurus saja melainkan seluruh anggota juga perlu. Dengan prestasi yang ada dikoperasi KSP Titian Umat Sejahtera menunjukkan sebagai koperasi yang berhasil dan menciptakan citra koperasi yang baik.

Selain citra koperasi komitmen anggota atau rasa memiliki yang dimiliki sangat penting dimiliki oleh para anggota dengan cara mempertahankan keanggotaannya, terutama tanggungjawab berjalannya koperasi bisa dilihat dari kesadaran anggota dalam membayar angsuran secara tepat waktu. Berjalannya koperasi karena sikap para anggotanya, karena sebagian modal koperasi adalah modal anggota. Semakin banyak anggota koperasi yang dapat bertanggungjawab maka semakin baik perkembangan koperasinya.

Pendidikan tentang koperasi juga perlu untuk memberikan pemahaman visi dan misi serta tujuan koperasi kepada anggota agar para anggota tau betul peranannya sebagai anggota yang baik. Semakin memahami koperasi dan di praktikan langsung diharapkan dengan mengikuti pendidikan perkoperasian para anggota semakin meningkatkan keaktifanya dalam berkoperasi

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai

berikut:



Gambar: Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial  
 → : Pengaruh secara simultan

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:96). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Ada pengaruh citra koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera.
- H2 : Ada pengaruh komitmen anggota terhadap partisipasi anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera.
- H3 : Ada pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera.
- H4 : Ada pengaruh secara bersama-sama citra koperasi, komitmen anggota dan pendidikan perkoperasian motivasi berprestasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh citra koperasi terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera.
2. Ada pengaruh komitmen anggota terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera.
3. Ada pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera.
4. Ada pengaruh secara bersama-sama citra koperasi, komitmen anggota dan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KSP Titian Umat Sejahtera.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Koperasi dapat meningkatkan partisipasi anggota terutama dalam keikutsertaan anggota dalam kegiatan koperasi dengan meningkatkan jumlah pertemuan koperasi dalam satu tahun.
2. Koperasi dapat mengadakan pendidikan perkoperasian untuk para anggotanya agar anggota lebih memahami apa saja hak dan kewajiban

yang diperoleh sebagai anggota sehingga pemahaman para anggota lebih baik.

3. Koperasi tetap menjaga nama baik dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat agar citra koperasi yang sudah ada saat ini bisa menjadi lebih baik kedepannya.
4. Koperasi dapat meningkatkan komitmen anggotanya untuk terus menjadi anggota dan menjaga hubungan jangka panjang serta memberikan inovasi produk pinjaman yang beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Stefanus Riki Krisna (2011). *“Pengaruh Citra Koperasi, Pelayanan dan Motivasi Anggota terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sebargo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Afan Ikhsan & Muhammad Ishak. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aji Rahayu Mayarizki (2011). *“Pengaruh Pendidikan Perkoperasian, Kreativitas Pengurus dan Motivasi Berkoperasi terhadap Partisipasi Anggota Primer Koperasi Angkatan Darat (PRIMKOPAD) H-21 Secaba Rindam IV/Diponegoro Magelang”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Ariefianto, Moch Doddy (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsismi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyon, Agoes (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. *Koperasi Provinsi Yang Dinilai 2010-2013*. [www.dinaskoperasidanUMKMKotaSemarang.go.id](http://www.dinaskoperasidanUMKMKotaSemarang.go.id). (Di unduh 24 Januari 2017 )
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang .*Rekapitulasi Hasil Pemeringkatan Koperasi Tahun 2014*. [www.dinaskoperasidanUMKMKotaSemarang.go.id](http://www.dinaskoperasidanUMKMKotaSemarang.go.id). (Di unduh 27 September 2015 )
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah. *Pemeringkatan Tahun 2015 Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Jawa Tengah*. [www.dinaskoperasidanUMKMKotaSemarang.go.id](http://www.dinaskoperasidanUMKMKotaSemarang.go.id). (Di unduh 24 Januari 2017 )
- Ferrinadewi, Erna (2008). *Merek & Psikologi Konusmen - Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gagah Bimo Setyo Putra dkk. (2015). *Pengaruh Citra Perusahaan terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 26 No. 2 Hal 1-8 Universitas Brawijaya: Malang*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro

- G. Kartasapoetra., Ir.A.G. Kartasapoetra., Drs. Bambang S., Drs. A. Setiady (2003). *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendrar (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Himawan, Adhitya. (2016). *Pengamat: 70 Persen Koperasi di Indonesia Sudah Tidak Aktif*. <http://www.suara.com/bisnis/2016/07/13/085611/pengamat-70-persen-koperasi-di-indonesia-sudah-tidak-aktif>. (Diunduh tanggal 6 april 2017)
- I Ketut R Sudiarditha dkk. (2013) *Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No. 1 Hal 62-76 Universitas Negeri Jakarta: Jakarta*
- Jean Elikal Marna dan Yunia Wardi (2012). *Pengaruh Kkualitas Pelayanan dan Citra Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Plasma Sawt Bukit Sandinag Tigo Bawan Kab. Agam*.
- Jefkins, Frank (1996). *Public Relation Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philp., Kevin Lane Keller (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1*. PT Indeks
- Lailatul Musfiroh dan Riza Yonisa Kurniawan. *Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Hal: 1-6 Universitas Negeri Surabaya: Surabaya .*
- Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera Anggota Tahunan Tahun 2015 Semarang.
- Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Titian Umat Sejahtera Anggota Tahunan Tahun 2016 Semarang.
- Muljono, Djoko (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Nugroho S.B.M. (1996). *Apa Tolok Ukur Keberhasilan Koperasi?*. Kompas 11 JULI 1996
- Nurhalim Sabang dan I Ketut R. Sudiarditha. (2009). *Hubungan antara Konformitas dengan Komitmen Organisasi Anggota Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta*. 6onoSains - Volume VII, Nomor 2. Hal 142-153 Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Panji Anoraga., & Ninik Widiyanti. (2004). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Ropke, Jochen (2003). *Ekonomi Koperasi:Teori dan Manajemen*. Diterjemahkan oleh Sri Djatnika. Jakarta: Salemba Empat
- (2012). *Ekonomi Koperasi:Teori dan Manajemen*. Diterjemahkan oleh Sri Djatnika. Jakarta: Salemba Empat
- Riza Utami dkk. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak* Hal 1-6 FKIP Untan: Pontianak
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.H.(2013).*Statistika Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2008). *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiharsono. *Pentingnya Partisipasi Anggota dalam Mendukung Keberhasilan Usaha Koperasi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Tashandra, Nabilla. (2016) Jumlah Koperasi di *Indonesia Terbanyak di Dunia tapi Sumbangan ke PDB Sangat Kecil*.  
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/01/28/134603626/jumlah.koperasi.di.indonesia.terbanyak.di.dunia.tapi.sumbangan.ke.PDB.sangat.kecil>  
 l. (Diunduh tanggal 6 april 2017)
- Widiyanti, Ninik (2003). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widiyanti, ninik dan Sunindha (2003). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zaimatun, Siti (2014). “*Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (KOPMA UNY)*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta